

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai proses administrasi dalam kegiatan kerja sama media di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan administrasi secara umum telah berjalan dengan cukup baik serta telah mengikuti tahapan yang sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen administrasi yang berlaku dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya tata kelola administrasi dalam mendukung kegiatan komunikasi dan publikasi kepada masyarakat.

Proses administrasi dalam kegiatan kerja sama media terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dan bersifat saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, keberhasilan pada satu tahapan akan sangat menentukan keberhasilan tahapan berikutnya, sehingga seluruh proses administrasi harus dilaksanakan secara terpadu, konsisten, dan berkesinambungan agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Pada tahap perencanaan, perusahaan telah menunjukkan upaya yang cukup baik dalam menyusun strategi kegiatan kerja sama media. Hal ini ditandai dengan adanya penentuan tujuan kegiatan yang jelas, pemilihan media yang sesuai dengan target audiens, serta penyusunan dokumen administrasi dan anggaran yang lebih terstruktur. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga telah mempertimbangkan aspek strategis komunikasi perusahaan dalam membangun serta menjaga citra positif di mata publik.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan kerja sama media telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Koordinasi antara pihak perusahaan dan media secara umum berjalan dengan baik sehingga kegiatan publikasi, promosi, maupun penyebaran informasi kepada masyarakat dapat terlaksana secara cukup efektif. Selain itu, dari sisi administrasi, kegiatan dokumentasi dan pengarsipan juga telah dilakukan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen. Pada tahap pengendalian, perusahaan telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap jalannya kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh proses tetap berada pada jalur yang sesuai dengan rencana awal. Pengendalian juga dilakukan terhadap penggunaan anggaran agar tetap sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya menjaga efisiensi penggunaan sumber daya serta meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan kerja sama media. Kemudian, pada tahap evaluasi, perusahaan melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil pelaksanaan kegiatan kerja sama media. Evaluasi tersebut mencakup tingkat pencapaian tujuan, efektivitas kegiatan, serta penggunaan sumber daya yang telah digunakan selama proses berlangsung.

Hasil evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai laporan akhir kegiatan, tetapi juga menjadi dasar penting bagi Perusahaan dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan di masa yang akan datang. Meskipun secara umum proses administrasi telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut antara lain kurang optimalnya koordinasi antar unit kerja, belum sepenuhnya lengkapnya dokumen administrasi, serta adanya keterbatasan dalam pengelolaan waktu dan anggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan yang cukup besar

dalam sistem administrasi yang diterapkan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan administrasi tidak hanya ditentukan oleh sistem yang telah disusun, tetapi juga oleh kedisiplinan dan konsistensi pelaksana dalam menjalankan setiap tahapan. Tanpa pelaksanaan yang disiplin, sistem administrasi yang baik tidak akan memberikan hasil yang optimal. Dalam konteks organisasi, sistem administrasi yang tertata juga memberikan kontribusi penting terhadap proses pengambilan keputusan manajemen. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi dasar yang valid dalam menentukan kebijakan strategis, terutama yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi dan kerja sama media.

Perkembangan teknologi informasi juga turut berperan dalam mendukung efektivitas administrasi, khususnya dalam pengelolaan dokumen dan komunikasi internal. Namun demikian, penerapan sistem digital masih perlu dioptimalkan agar dapat digunakan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam seluruh proses administrasi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa proses administrasi memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung keberhasilan kegiatan kerja sama media. Administrasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan, tetapi juga sebagai sistem pengendali yang memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat dalam rangka meningkatkan kualitas proses

administrasi pada kegiatan kerja sama media di masa yang akan datang. Saran ini disusun berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan, sehingga diharapkan tidak hanya menjadi rekomendasi teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam mendukung peningkatan efektivitas, efisiensi, serta profesionalisme pelaksanaan administrasi di lingkungan perusahaan.

- **Peningkatan Koordinasi dengan Pihak Media**

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas koordinasi dengan pihak media melalui sistem komunikasi yang lebih terstruktur, cepat, dan terintegrasi. Koordinasi yang efektif tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi harus dimulai sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan pemahaman antara pihak perusahaan dan media sehingga seluruh proses kerja sama dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, peningkatan koordinasi juga penting untuk mengurangi risiko terjadinya miskomunikasi, keterlambatan informasi, serta ketidaksesuaian dalam penyampaian publikasi kepada masyarakat. Dalam era digital saat ini, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan platform komunikasi berbasis teknologi seperti grup koordinasi digital, email resmi, maupun sistem manajemen informasi internal agar proses komunikasi menjadi lebih cepat dan terdokumentasi dengan baik. Lebih lanjut, perusahaan juga disarankan untuk melakukan pertemuan rutin secara berkala dengan pihak media guna membahas rencana kerja sama, evaluasi kegiatan, serta pengembangan strategi komunikasi ke depan. Dengan adanya hubungan komunikasi yang lebih intensif dan terarah, diharapkan kerja sama antara perusahaan dan media dapat terjalin lebih kuat, profesional, dan berkelanjutan.

- **Perbaikan Pengelolaan Dokumen Administrasi**

Pengelolaan dokumen administrasi perlu ditingkatkan agar lebih sistematis, terstruktur, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Dalam kegiatan kerja sama media, dokumen memiliki peran yang sangat penting sebagai bukti administratif, dasar pertanggungjawaban, serta bahan evaluasi kegiatan. Oleh karena itu, pengelolaan dokumen harus dilakukan dengan standar yang jelas dan konsisten.

Perusahaan disarankan untuk mulai mengoptimalkan penggunaan sistem digital berbasis arsip elektronik guna meminimalisir risiko kehilangan data, kerusakan dokumen fisik, serta mempercepat proses pencarian informasi. Digitalisasi dokumen juga akan mendukung efisiensi waktu kerja serta meningkatkan akurasi data yang digunakan dalam pelaporan dan evaluasi kegiatan. Selain itu, perlu adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas terkait alur pengelolaan dokumen, mulai dari proses pencatatan, penyimpanan, pengarsipan, hingga distribusi dokumen. Dengan adanya SOP yang terstruktur, seluruh proses administrasi dapat berjalan lebih konsisten, transparan, serta memudahkan proses audit maupun monitoring di kemudian hari.

- Penguatan Sistem Pengendalian

Sistem pengendalian dalam kegiatan kerja sama media perlu diperkuat agar tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme preventif untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal. Pengendalian yang baik harus mampu memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, prosedur, serta standar operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengendalian sebaiknya dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat pelaksana, supervisor, hingga manajemen agar setiap tahapan kegiatan dapat terpantau dengan baik. Selain itu, perusahaan juga perlu menetapkan indikator kinerja yang jelas (Key

Performance Indicator/KPI) untuk mengukur keberhasilan setiap kegiatan kerja sama media secara objektif.

Dengan adanya sistem pengendalian yang lebih kuat dan terstruktur, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas kerja, mengurangi potensi kesalahan, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai target yang telah ditentukan. Hal ini juga akan membantu meningkatkan disiplin kerja serta tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan.

